

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, dengan jenis penelitian studi kasus menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengungkap gejala-gejala berdasarkan lingkungan (keseluruhan lingkungan) secara menyeluruh dengan menggunakan peneliti sebagai sarana kunci untuk mengumpulkan data dari lingkungan alam dan metode kualitatif ini akan menghasilkan data deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menganalisis dan menyatakan fakta secara sistematis, sehingga lebih mudah dipahami dan diringkas. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dan benar, sehingga semuanya dapat selalu dikembalikan langsung ke data yang diperoleh dimanamudah untuk dipahami dan disimpulkan.¹

Penelitian studi kasus adalah rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, merinci, intens, dan mendalam, serta terarah pada upaya dalam mengaji masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau batasan waktu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, untuk menentukan fokus penelitian, peneliti sendiri akan menjadi instrumen manusia untuk mengumpulkan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang valid, peneliti harus siap terjun langsung ke lapangan dan partisipan atau non partisipan.

C. Lokasi Penelitian

¹Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010. 148

Lokasi dari penelitian ini di lakukan pada anak yang mengalami keterlambatan bicara desa pasar terapung siring, RT 01 RW 03 Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kalimantan Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah subjek yang berasal dari mana data itu diperoleh.²Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber DataUtama(Primer) Observasi dan Wawancara

Sumber data utama adalah data penelitian yang didapatkan dari sumber asli (tidak menggunakan media perantara). Data utamaberupa tuturan dan tingkah laku terkait fokus penelitian yang diperoleh dari pihak-pihak yang juga terlibat didalam proses penelitian ini. Sumber utama orang tua dengan anak dengan keterlambatan bicara yang berjumlah empat anak dengan rentang usia lima tahun.

2. Sumber Data Pembantu (Sekunder)

Sumber data pembantu adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pencari data, contohnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder didapatkan dari orang yang mengasuh anak ketikaorang tua bekerja, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu yang terkait dengan tema yang diteliti saat ini.

²*Ibid.*,154

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan penting dalam penelitian adalah tahap pengumpulan data.

Data merupakan unit penelitian, jika tidak ada data berarti penelitian tidak berhasil.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:³

1. Observasi

Metode observasi pada umumnya diartikan sebagai suatu pengamatan dan juga pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ditelusuri. Observasi ialah suatu studi sistematis terhadap peristiwa yang terjadi secara spontan, seperti yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi bahwa “Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ditelusuri.

Metode ini dilakukan dengan melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh subjek. Observasi ini merupakan suatu teknik penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti berperan sebagai alat untuk mengkaji secara langsung yang terjadi pada objek penelitian.

Teknik observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipan, umumnya digunakan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Suatu observasi disebut observasi partisipan jika orang yang mengadakan observasi (*observer*) turut ambil bagian dalam *observee*. Hal ini dikarenakan peneliti akan tinggal di rumah subjek dan berperan serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek selama sehari-hari. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara tertutup. Artinya peneliti tidak memberitahukan kepada subjek dan juga

³Hadi, Sutrisno. "Metodologi riset." (2019).

lingkungan sosial subjek mengenai adanya pengamatan ini, agar perilaku yang tampak adalah perilaku yang apa adanya dan tidak dibuat-buat.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah pengumpulan data melalui tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.⁴ Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan langsung dari sumber asli penelitian. Misalnya wawancara pada orang tua anak yang mengalami keterlambatan bicara.

PEDOMAN WAWANCARA POLA ASUH

NO	ASPEK	INDIKATOR	PERTANYAAN
1	Pembatasan	-Batasan-batasan yang di berikan orang tua pada anak.	Apakah ibu dan bapak sebagai orang tua memberikan batasan batasan terhadap anak?
2	Tuntutan	-Tuntutan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.	Dalam pengasuhan ibu danbapak adakah tuntutan-tuntutan khusus yang harus ditaati anak?

⁴Ibid.

3	Sikap Ketat	<p>-Orang tua bersikap ketat dan tegas selalu mematuhi aturan dan tuntutan.</p> <p>-Orangtua tidak menginginkan anaknya membantah</p> <p>-Banyaknya peraturan peraturan dari orang tua.</p>	<p>Bagaimana sikap ibu dan bapak jika anak melanggar peraturan tersebut?</p> <p>Bagaimana respon anda sebagai orang tua saat anak berbeda pendapat dengan orang tua?</p> <p>Apa saja peraturan yang di terapkan dirumah?</p>
4	Campur Tangan	<p>-Orang tua memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan dorongan atau rencana</p> <p>-rencana yang di buat dengan sesuai keinginanya dan kegiatan lainnya.</p>	<p>Apakah ibu dan bapak memberikan kebebasan penuh pada anak untuk melakukan sesuatu? Jika iya, kebebasan apa yang ibu berikan?</p>

5	Kekuasaan yang Sewena ng- wenang	-Orang tua yang menggunakan kekuasaan sewenang – wenang. -Orang tua memiliki control yang tinggi dalam aturan- aturan dan batasan – batasan. -Orang tua menerapkan hukuman pada anak jika melakukan kesalahan.	-Bagaiman respon ibu jika anak gagal melakukan sesuatu? -Bagaimana upapa orang tua agar anak menaati aturan yang ada? -Apa yang orang tua lakukan jika anak melakukan kesalahan?
---	---	--	--

PEDOMAN OBSERVASI PADA PERKEMBANGAN BICARA

NO	Aspek	Indikator	Aktifitas / Prilaku
1	Kosa kata	-Anak memiliki kemampuan mengingat kosa kata. -Anak memiliki perkembangan yang baik dan interaksi yang baik dengan lingkungan.	-Anak susah mengeluarkan suara dari mulut. -anak susah berinteraksi dengan teman saat di lingkungan.
2	Sintaksis	-Anak belajar bahasa dari orang – orang	-Anak merasa tegang untuk

		<p>yang ada di sekitarnya.</p> <p>-Anak belum mempelajari secara benar penggunaan kalimat dalam bahasa.</p> <p>-Anak sering mendengar dan meniru orang dewasa di sekitarnya seperti penggunaan tata bahasa secara lisan dengan baik.</p>	<p>mengeluarkan kata-kata dari mulut.</p> <p>-Anak merasa kesusahan meluarkan suara</p>
3	Semantik	<p>-Anak mampu mengungkapkan keinginannya dengan kata-kata.</p> <p>-Anak mampu menunjukan penolakan dan memiliki kata yang tepat.</p>	<p>Anak takut mengeluarkan suara matanya meririk kekanan dan kekiri</p>
4	Fonem	<p>-Anak mampu merangkai bunyi yang didengarnya dalam satu kata dan memahami arti dari kata tersebut.</p>	<p>-Anak suka tertawa jika mendengarkan bunyi yang terdengar.</p> <p>-Anak mencari sumber suara atau membuat ‘oo’ ‘aa’</p>

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan, penyusunan, dan pengelolaan dokumen tertulis yang mencatat aktivitas-aktivitas yang dirasa bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan keterangan yang ada hubungannya dengan penyusunan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non-buatan. Peneliti mengumpulkan data berupa dokumen tertulis, gambar maupun

elektronik yang dianalisis ke atau akta, padu dan utuh. Penghimpunan dan menganalisis dokumen tersebut disesuaikan dengan data-data yang di butuhkan penulis.

F. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini melibatkan orang tua, anak, adapun kriteria Subjek penelitian diantaranya sebagai berikut :

Subjek Berjumlah : Orang tua (Bapak dan Ibu) dan Pengasuh

: Empat anak yang mengalami keterlambatan bicara, kriteria usia lima tahun belum bisa bicara

Significant other : Empat orang dewasa yang mengasuh anak.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses pencarian dan penyusunan yang sistematis dari data hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga bisa mudah dimengerti, kemudian temuan tersebut bisa diberitahukan kepada orang lain.⁵ Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit tertentu, menjalankan sintesa, merancang ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta memberi kesimpulan yang bisa diceritakan pada orang lain. Ada berbagai macam cara untuk menganalisis data, salah satunya yaitu dengan analisis data model *Miles* dan *Huberman*. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan diantaranya:

⁵Gumilang, Galang. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Jurnal Fokus Konseling, 2016.

1. *Reduksi Data*

Reduksi data merupakan aktivitas untuk memilih hal-hal pokok yang mana sesuai dengan fokus penelitian. Data yang didapatkan dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran mengenai pola asuh orang tua yang mengalami keterlambatan bicara pada anak di Banjarmasin Kalimantan selatan, yang jauh lebih mendetail dari hasil pengamatan serta mempermudah peneliti dalam mencarinya jika sewaktu-waktu dibutuhkan kembali.

2. *Display Data (Penyajian Data)*

Display data ialah menyiapkan data kedalam bentuk matrik, *chart* ataupun grafik, dan lain-lain. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Maka dengan demikian peneliti bisa menguasai data sehingga tidak terbenam dengan setumpuk data. Dalam hal tersebut peneliti akan memakai penyajian data kedalam bentuk naratif yang diperoleh selama observasi dan wawancara berlangsung agar data semakin mudah dipahami.⁶

3. *Penarikan Kesimpulan*

Penarikan kesimpulan merupakan langkah paling akhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara *continue* baik pada saat pengumpulan data atau sesudah pengumpulan data. Data yang telah direduksi bisa ditarik suatu kesimpulan dari hasil perolehan data-data penelitian yang dilakukan dilapangan

⁶Gumilang, Galang. “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Konseling Anak*”. *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no1 (Agustus 2016): 322-329.

secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atas fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian tersebut dengan menggunakan tiga teknik pemeriksaan, yaitu sebagai berikut:

1. Memperpanjang keaktifan peneliti

Keaktifan peneliti berperan penting dalam pengumpulan data. Keaktifan tersebut tidak hanya dijalani dalam waktu yang singkat, akan tetapi juga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memperpanjang keaktifan peneliti pada latar penelitian. Dalam penelitian ini peneliti berupaya sebaik mungkin untuk memperoleh data yang relevan dengan segala persoalan yang ada serta mencari data tersebut dengan caramelakukan penelitian secara langsung di lapangan.⁷

2. Ketetapan Penelitian

Ketetapan Penelitian memiliki maksud untuk menemukan ciri-ciri serta unsur-unsur pada kondisi yang sedang dicari lalu kemudian memfokuskan diri terhadap hal-hal tersebut dengan lebih rinci dimana dilakukan dengan pengoptimalan peneliti pada objek data dan juga peristiwa yang terjadi di lapangan. Dalam ketetapan penelitian ini peneliti sendiri melakukan penelitian secara terperinci terhadap objek yang digunakan untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua yang mengalami keterlambatan bicara.

3. *Triangulasi*

Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang berasal dari luar data itu dan digunakan untuk pemeriksaan atau sebagai

⁷*Ibid.*

pembeda terhadap data itu sendiri. Moleong menamakan teknik triangulasi tersebut sebagai “triangulasi sumber data.” Tujuan digunakannya teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah agar peneliti dapat membandingkan atau *me-recheck* temuan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber penelitian dengan sumber lain yang dirasa berhubungan dengan penelitian tersebut.

I. Tahap-tahap penelitian

Menurut Lexy J. Moleong, terdapat beberapa tahap penelitian yang dijabarkan sebagai berikut ini:⁸

a. Tahap pra lapangan

1. Menyusun rancangan penelitian

Ketika sudah masuk dalam langkah ini peneliti harus bisa memahami bermacam metode dan teknik penelitian. Selanjutnya metode beserta teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian. Kualitas keluaran dari penelitian ditentukan oleh ketepatan rancangan penelitian serta memahami dalam menyusun teori.

2. Memilih lapangan penelitian

Pemilihan tempat penelitian diarahkan oleh teori substantif yang telah dirumuskan dalam bentuk hipotesis pola asuh orang tua pada keterlambatan bicara meskipun masih tentatif sifatnya. Hipotesis pola asuh orang tua yang mengalami keterlambatan bicara akan dirumuskan secara tetap setelah mendapat konfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti sudah sampai pada latar penelitian dan sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data.

3. Mengurus perizinan

⁸Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 150.

Hal pertama yang perlu diketahui oleh peneliti adalah mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan adalah kepada rt dan rw dan orang tua subjek. Untuk memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Yang berwenang memberikan izin untuk mengadakan penelitian di banjarmasin kalimantan selatan tersebut.

4. Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan akan terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah membaca kepustakaan atau mengetahui dari orang dalam tentang situasi dan kondisi daerah tempat penelitian dilakukan.⁹Maksud dan tujuan dari penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.Jika peneliti telah mengenalnya maka tujuan lainnya adalah untuk membuat peneliti menyiapkan diri, mental maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan.

5. Memilih dan memanfaatkan informan

Infroman merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang keadaan dari latar penelitian.Jadi kita harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Kita berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim kita dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam mengenai nilai-nilai, sikap,bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut. Ketentuan dalam memilih seorang informan ia harus jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, senang berbicara, dan mempunyai pandangan tertentu mengenai peristiwa yang terjadi.

6. Menyiapkan perlengkapan penelitian

⁹Ibid.

Peneliti hendaknya menyiapkan segala macam perlengkapan yang dibutuhkan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan tempat yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan terutama jika lapangan penelitian itu jauh letaknya. Adapun hal-hal yang perlu dipersiapkan diantaranya: alat tulis seperti pensil atau bolpoint, kertas, buku catatan, map, klip, dll.¹⁰

b. Tahap pekerjaan lapangan

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri memahami latar penelitian dan persiapan diri dalam tahap pekerjaan lapangan terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

a. Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti harus memahami latar penelitian untuk bisa masuk ke tahap pekerjaan lapangan. Disamping itu peneliti harus mempersiapkan fisik dan mental, serta etika sebelum memasuki tahap ini. Pada pembatasan latar, peneliti harus memahami latar terbuka dan latar tertutup, serta memahami posisi peneliti sebagai peneliti yang dikenal atau tidak. Menurut Lofland latar terbuka pada lapangan penelitian dapat berupa tempat pidato, orang yang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan rumah makan, dimana peneliti hanya menggunakan teknik pengamatan bukan wawancara.¹¹ Kemudian peneliti harus memperhitungkan latar terbuka untuk

¹⁰*Ibid.*, 151

¹¹*Ibid.*

pengumpulan data agar efektif. Dalam latar terbuka hubungan antara peneliti dengan subjek tidak terlalu dekat.

Sedangkan pada latar tertutup hubungan peneliti dengan subjek cukup dekat, karena peneliti akan mengumpulkan data dengan teliti dan wawancara orang tua dan neneknya secara mendalam. Oleh karena itu peran peneliti dalam latar tertutup sangat diperlukan, dimana peneliti harus benar-benar mendapatkan data dari subjek secara langsung

a. Penampilan

Untuk penampilan fisik yang harus ditunjukkan peneliti ialah adanya persiapan secara fisik maupun mental. Seorang peneliti yang memasuki lapangan biasanya akan dituntut mengenai kesabaran, kejujuran, ketekunan, ketelitian, dan kemampuannya dalam menahan segala perasaan dan emosi.¹² Hal-hal tersebut perlu dilatih dan dipersiapkan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan. Tidak hanya cara berpakaian dan sikap yang harus diperlihatkan, etika juga harus dipahami oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Selain itu memahami situasi dan juga kondisi dari subjek yang mengalami keterlambatan bicara bisa menyadari posisi dan kedudukan peneliti, maka diharapkan proses pengumpulan data dapat berjalan sesuai dengan harapan.

a. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Apabila peneliti menggunakan observasi partisipatif, maka peneliti harus menjalin hubungan yang dekat dengan subjek penelitian, sehingga keduanya dapat

¹²*Ibid.*,152

bekerja sama dan saling memberikan informasi. Sebagai peneliti kita harus bersikap netral saat berada ditengah-tengah subjek penelitian. Peneliti juga diharapkan jangan sampai mengubah situasi pada latar penelitian. Disamping itu peneliti harus aktif mengumpulkan informasi, tetapi tidak boleh ikut campur dalam peristiwa yang terjadi di dalam latar penelitian. Peneliti juga tidak boleh menampakkan dan memperlihatkan diri sebagai seorang yang sangat berilmu, pandai, dan lain sebagainya.¹³

a. Jumlah waktu studi

Sebagai peneliti harus memperhatikan waktu dalam melakukan penelitian. Jika peneliti tidak memperhatikan waktu, kemungkinan peneliti akan lupa diri dan masuk terlalu dalam pada kehidupan subjek penelitian dan membuat waktu yang sudah direncanakan menjadi berantakan. Peneliti harus mengingat bahwa masih banyak hal yang harus dilakukan, seperti menata, mengorganisasi, dan menganalisis data yang dikumpulkan. Selain itu peneliti harus menentukan sendiri pembagian waktu, agar waktu yang digunakan di lapangan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Peneliti harus tetap berpegang pada tujuan, masalah, dan pembagian waktu yang telah disusun. Jika penelitian yang dilakukan oleh peneliti semakin panjang, maka tanggungan yang harus dihadapi oleh peneliti adalah penambahan biaya.¹⁴

b. Tahap analisis data

¹³*Ibid.*, 153

¹⁴*Ibid.*, 154

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Dengan melakukan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus, maka data yang diperoleh memiliki variasi yang sangat tinggi, data yang diperoleh umumnya adalah data kualitatif meskipun tidak menolak data kuantitatif sehingga teknik analisis data yang akan digunakan belum ada polanya yang jelas. Analisis data kualitatif menurut Seiddel (Moleong, 2019), prosesnya berjalan sebagai berikut:¹⁵

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal tersebut diberi kode supaya sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
- c. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mengemukakan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

a. Tahap penulisan laporan

Dalam tahapan ini mencakup kegiatan menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Kemudian mengkonsultasikan hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan untuk menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

¹⁵Moleong, *Metodologi Penelitian.*, 248.

